

**KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN
DAN HAFALAN DO'A SEHARI-HARI SISWA
SD NEGERI 2 KECILA KECAMATAN KEMRANJEN
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**LIA NOVIANTI
NIM. 1223301085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2016

**KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN HAFALAN DOA
SEHARI-HARI SISWA SD NEGERI 2 KECILA
KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS**

**Lia Novianti
NIM. 1223301085**

Abstrak

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dan mutlak dimiliki oleh semua umat Islam. Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari antara peserta didik di SD dianggap berbeda dengan peserta didik di MI. Hal itu karena materi pelajaran agama Islam di MI lebih banyak dibandingkan di SD. Tapi hal itu dapat diimbangi apabila peserta didik mengikuti kegiatan belajar di Al-Qur'an di TPQ maupun selain di TPQ.

Indikator yang harus mereka capai untuk dapat dikatakan memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari ialah: 1) Mampu membaca Al-Qur'an apabila anak dapat membaca secara tartil, sesuai tajwid dan lancar atau fasih; 2) Mampu menulis kata/kalimat dengan huruf hijaiyah disesuaikan dengan standar materi pelajaran PAI di SD kelas III yaitu dapat mengubah huruf latin menjadi huruf hijaiyah dan dapat menulis huruf hijaiyah bersambung; 3) Mampu melafalkan do'a sehari-hari dengan lancar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa yang belajar di TPQ dengan siswa yang belajar selain di TPQ.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data dengan menggunakan teknik analisis komparasi menggunakan rumus *t-test*.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari siswa yang belajar di TPQ adalah 82,32 yang berada dalam kategori cukup, dengan nilai tertinggi 98,7 dan nilai terendah 65,1; (2) Kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari siswa yang belajar selain di TPQ 78,097 dengan kategori cukup, dengan nilai tertinggi 93,9 dan nilai terendah 61,2; (3) Kemampuan baca tulis Al-Qur'an kelompok siswa yang belajar di TPQ lebih baik daripada kelompok siswa yang belajar selain di TPQ ditunjukkan dengan rumus *t-test*. Dimana t_{hitung} (2,122) lebih besar dari t_{tabel} (1,671) dengan $dk = 95$ pada taraf signifikansi 5%.

Faktor penyebab adanya perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan Hafalan do'a sehari-hari siswa antara lain: Pembelajaran di TPQ memiliki kurikulum atau perencanaan pembelajaran yang jelas sedangkan di selain TPQ tidak; Metode yang digunakan di TPQ yaitu metode yang praktis sesuai dengan rancangan yang ada, sedangkan pada selain TPQ tidak; Kemampuan pendidik di TPQ lebih kompeten karena guru-guru di TPQ sudah mendapatkan pelatihan, sedangkan di selain TPQ tidak; Tenaga pendidik di TPQ aktif sedangkan selain di TPQ keaktifannya tidak menentu; Adanya pembiayaan pendidikan di TPQ untuk

kebutuhan operasional sedangkan di tempat selain TPQ tidak; Di TPQ terdapat manajemen untuk mengelola berjalannya pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan, sedangkan di selain TPQ tidak; Adanya partisipasi pemerintah setempat dalam pelaksanaan pembelajaran di TPQ sedangkan di selain TPQ tidak.

Kata Kunci : Kemampuan, baca tulis Al-Qur'an, dan hafalan doa sehari-hari.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DAN HAFALAN DOA SEHARI-HARI.....	14
A. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	14
1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an	14

	2. Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	15
	3. Indikator Membaca Al-Qur'an	16
	4. Indikator Menulis Huruf Al-Qur'an	20
	B. Kemampuan Menghafalkan Doa Sehari-hari	24
	1. Pengertian Hafalan Doa Sehari-hari	24
	2. Metode Menghafalkan Doa Sehari-hari	25
	3. Macam-macam Doa Sehari-hari	25
	4. Indikator Kemampuan Menghafalkan Doa Sehari-hari	27
	C. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	28
	1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an	28
	2. Tujuan dan Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an	28
	3. Metode Taman Pendidikan Al-Qur'an	29
	D. Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Hafalan Doa Sehari-hari	39
	E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Hafalan Doa Sehari-hari	42
BAB III	METODE PENELITIAN	46
	A. Jenis Penelitian	46
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
	C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	47
	D. Variabel dan Indikator Penelitian	50
	E. Teknik Pengumpulan Data	51
	F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	53

	G. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	58
	A. Penyajian Data	58
	1. Gambaran Umum SD Negeri 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	58
	2. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	65
	3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Hafalan Doa Sehari-hari Siswa SD Negeri 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas	67
	B. Uji Inferensial Data	69
	C. Analisis Data dan Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V	PENUTUP.....	93
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran-Saran	94
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menurunkan Al-Qur'an sebagai kitab suci akhir zaman. Ia adalah kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mujizat, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis mushaf, dan membacanya adalah ibadah.¹

Al-Qur'an juga merupakan peraturan bagi umat Islam yang kekal hingga akhir zaman. Sebagai umat Islam berkewajiban untuk menaruh perhatian terhadap Al-Qur'an baik dengan cara membacanya, menulisnya, melafalkan ataupun menafsirkannya. Dalam Al-Qur'an tidak sedikitpun mengandung kebatilan, sebab itu wajib bagi manusia untuk menghormatinya dan menjaga kelestariannya.

Salah satu cara menjaga kelestarian Al-Qur'an yaitu dengan cara belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Bagi orang tua yang mampu mengajarkan Al-Qur'an berkewajiban untuk mendidik Al-Qur'an untuk membaca, menulis dan mencintai Al-Qur'an kepada anak-anaknya.

Mendidik Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mungkin oleh orang tuanya. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*,.... hlm. 16.

cukup umur dan orang tua sendiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya. Rasulullah SAW menegaskan :

مِنْ حَقِّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ ثَلَاثَةٌ أَشْيَاءٌ : أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ إِذَا وُلِدَ وَيُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ إِذَا عَقَلَ وَيُزَوِّجُهُ إِذَا الدَّرَكَ.

Artinya : *“Hak anak yang harus ditunaikan oleh orang tuanya ada tiga : memilihkan nama yang baik ketika baru lahir, mengajarkan kitab Al-Qur’an ketika mulai bisa berpikir, dan menikahkan ketika mulai dewasa. (HR. Ahmad).²*

Kemampuan baca tulis Al-Qur’an mutlak harus dimiliki oleh semua umat Islam untuk dapat memahami, menghayati, kemudian mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu anak harus ditekankan untuk belajar membaca dan menulis al-Qur’an sejak dini, sehingga mereka mampu membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik dan benar.

Begitu juga dengan do’a-do’a harian, anak harus diajarkan tentang do’a sebagai salah satu cara untuk menanamkan keimanan kepada anak khususnya iman kepada Allah SWT. Dengan alasan tersebut, orang tua harus mengajarkan anaknya berdo’a khususnya do’a sehari-hari. Menanamkan do’a pada diri anak itu sangat penting sekali bagi perkembangan kepribadian bagi anak kelak.

² Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur’an,....* hlm. 68.

Namun, pada saat ini para orang tua tidak bisa mengajarkan anak-anak mereka dengan alasan sibuk dan kemampuan orang tua yang kurang. Oleh karena itu, orang tua harus mendorong anak untuk mengikuti pendidikan Al-Qur'an di luar rumah.

Dewasa ini terdapat banyak sekolah berdiri baik itu sekolah umum ataupun sekolah berbasis Islam. Sekolah yang berbasis Islam memberikan kesempatan pendidikan Islam lebih banyak dibandingkan di sekolah umum. Oleh karena itu, muncul anggapan bahwa peserta didik yang bersekolah di sekolah berbasis Islam pengetahuan agamanya lebih baik dibandingkan dengan peserta didik di sekolah umum. Bisa jadi itu benar, karena dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya yang berbeda yaitu materi pelajaran agama Islam di sekolah berbasis Islam lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum.

Seperti di SD Negeri 2 Kecila peserta didik mendapatkan materi pendidikan Islam dengan jumlah jam sangat sedikit yaitu hanya 3 jam dalam seminggu. Barangkali di dalam lembaga pendidikan umum orang berpandangan bahwa materi agama Islam hanya sekedar *supplement* saja dari materi-materi yang banyak dipelajari. Tidak seperti pada lembaga pendidikan agama Islam, materi agama Islam dipandang sebagai materi urgen.

Dengan melihat keadaan tersebut orang tua harus mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti pendidikan nonformal yang memberikan pendidikan Islam lebih intensif seperti yang dilaksanakan oleh Taman

Pendidikan Al-Qur'an ataupun selain TPQ seperti di masjid/mushalla atau rumah warga.

Penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an pada dasarnya disebabkan oleh adanya kesadaran umat Islam akan pentingnya lembaga pendidikan keagamaan yang bertujuan untuk memberantas buta aksara dan makna Al-Qur'an, serta pembinaan akhlak dan ibadah bagi anak-anak. Selain itu juga untuk mendukung program pemerintah dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan itu semua diperlukan pendidikan agama Islam disamping pendidikan umum. TPQ merupakan salah satu lembaga agama non formal yang berperan untuk membantu memberikan pendidikan agama Islam secara mendalam bagi anak-anak.

Pada saat ini sudah banyak pendidikan Al-Qur'an non formal yang diadakan oleh perorangan maupun kelompok. Dari beberapa tempat mengaji tersebut pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu mengajarkan anak membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan

³ Undang-undang Guru dan Dosen dan SISDIKNAS, (Jakarta: Wacana Intelektual, 2003), hlm. 58.

benar. Namun, pada kenyataannya *output* dari beberapa tempat tersebut berbeda-beda.

Suatu hal yang menarik untuk diteliti yaitu peserta didik di SD Negeri 2 Kecila memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari tidak berbeda dengan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah. Hal itu disebabkan karena para peserta didik SD Negeri 2 Kecila mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an di luar sekolah. Namun, setelah dilakukan observasi pendahuluan, terdapat perbedaan tempat belajar Al-Qur'an yang mereka ikuti. Sebagian ada yang mengikuti kegiatan di TPQ dan sebagian lainnya ada yang mengikuti kegiatan di masjid/mushalla dan rumah guru ngaji. Penulis mengelompokkan beberapa tempat tersebut menjadi dua, yaitu TPQ dan selain di TPQ (masjid/mushalla dan rumah guru ngaji). Karena pada dasarnya, kedua tempat tersebut terdapat perbedaan yaitu terletak pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Dari kedua tempat tersebut, sudah ada anggapan dari masyarakat bahwa peserta didik yang belajar di TPQ prestasi belajar agama Islamnya terutama kemampuan baca tulis Al-Qur'an lebih menonjol dibandingkan peserta didik yang belajar selain di TPQ. Hal ini yang membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang sejauh mana perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari antara peserta didik yang belajar di TPQ dengan peserta didik yang belajar selain di TPQ.

Dari beberapa alasan tersebut, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang dituliskan dalam sebuah skripsi dengan judul

“KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR’AN DAN HAFALAN DO’A SEHARI-HARI SISWA SD NEGERI 2 KECILA KECAMATAN KEMRANJEN KABUPATEN BANYUMAS.”

B. Definisi Operasional

Guna mencegah dan mengurangi salah tafsir mengenai judul yang diangkat oleh penulis maka terlebih dahulu penulis mendefinisikan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut :

1. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an

Kemampuan baca tulis Al-Qur’an adalah kecakapan siswa dalam melafalkan dan menulis Al-Qur’an yang harus dimiliki oleh peserta didik. Indikator yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

a. Variabel membaca Al-Qur’an, indikatornya :

- 1) Tartil dalam membaca Al-Qur’an (A1)
- 2) Penguasaan tajwid (A2)
- 3) Melafalkan dengan lancar (A3)

b. Variabel menulis huruf Al-Qur’an :

- 1) Dapat mengubah huruf latin menjadi huruf hijaiyah (B1)
- 2) Dapat menulis huruf bersambung (B2)

2. Kemampuan Melafalkan Doa Sehari-hari

Kemampuan melafalkan doa sehari-hari yaitu kecakapan siswa dalam melafalkan doa yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari.

Indikator yang harus dicapai adalah lancar dalam melafalkan doa sehari-hari sebagai berikut :

- a. Doa sebelum tidur (C1)
 - b. Doa sesudah tidur (C2)
 - c. Doa sebelum makan (C3)
 - d. Doa sesudah makan (C4)
 - e. Doa untuk kedua orang tua (C5)
3. Dalam penelitian ini, penulis membagi para peserta didik menjadi 2 kelompok yaitu :
- a. Kelompok A yaitu kelompok siswa yang belajar di TPQ.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk membaca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak.⁴

TPQ yang dimaksud dalam penelitian ini ialah TPQ yang dilaksanakan di luar sekolah bukan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh SD Negeri 2 Kecila.

- b. Kelompok B yaitu kelompok siswa yang belajar selain di TPQ.

Yang dimaksud pendidikan selain di TPQ disini adalah pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan di masjid/mushalla atau rumah guru ngaji.

Pada Bab-bab selanjutnya akan disebutkan kelompok A untuk kelompok siswa yang belajar di TPQ dan kelompok B untuk kelompok siswa yang belajar selain di TPQ.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2005), hlm. 134.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang belajar di TPQ?
2. Bagaimana kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang belajar dengan selain TPQ?
3. Adakah perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang belajar di TPQ dengan yang belajar dengan selain TPQ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan beberapa pokok permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan antara lain:

- a. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang belajar di TPQ
- b. Untuk mengetahui kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang belajar dengan selain TPQ
- c. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang belajar di TPQ dengan yang belajar dengan selain TPQ.

2. Manfaat

Penelitian ini hasilnya akan membawa manfaat baik secara teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yang akan diperoleh antara lain:

- a. Sebagai bahan kontribusi dan pertimbangan pada penelitian-penelitian berikutnya yang membahas tentang perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa yang belajar di TPQ dengan yang belajar dengan selain TPQ.
- b. Hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk menambah bahan pustaka.

Adapun secara praktis, manfaat yang nantinya akan diperoleh diantaranya adalah:

- a. Memberikan gambaran pemikiran kepada masyarakat isi tentang perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a sehari-hari siswa yang belajar di TPQ dengan yang dengan selain TPQ.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua dan sekolah untuk memilih tempat mengaji yang tepat untuk anak.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Sebelum penulis melakukan penelitian tentang perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan do'a

sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang belajar di TPQ dengan yang belajar selain di TPQ, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran dari para ahli. Sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Selanjutnya, penulis melakukan penelaahan terhadap hasil-hasil penelitian yang ada. Pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Susah Prayogi dengan judul "Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI antara Siswa Keluarga Ekonomi Mampu dan Tidak Mampu pada Kelas IV Sekolah Dasar Berta 03 Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2006-2007". Pada intinya, skripsi tersebut menitikberatkan untuk mencari perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa keluarga ekonomi mampu dengan yang tidak mampu pada kelas IV di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Uni Sayaroh dengan judul "Studi Komparasi Tentang Prestasi Belajar Bidang Studi Aqidah Akhlak Antara Siswa yang Tinggal di Pondok Pesantren dengan Siswa yang Tinggal di Luar Pondok Pesantren di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas". Skripsi tersebut membahas apakah ada perbedaan prestasi belajar Aqidah Akhlak antara siswa yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal di luar pondok pesantren di sekolah tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Miftachudin dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI Antara Siswa yang Tinggal Bersama Orang Tua dan Siswa yang Tinggal di Kos di SMA Islamic Centre Sultan Fattah Demak Tahun Ajaran 2005/2006”. Dan pada skripsi tersebut membahas apakah ada perbedaan prestasi belajar PAI antara siswa yang tinggal bersama orang tua dan siswa yang tinggal di kos pada siswa kelas XI di sekolah tersebut.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada “Perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur’an dan hafalan do’a sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang belajar di TPQ dengan siswa yang belajar dengan selain TPQ”.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun menggunakan sistematika yang terdiri dari bagian awal (formalitas), bagian isi dan bagian akhir. Bagian formalitas ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi. Bagian isi terdiri dari BAB I sampai BAB V.

BAB I merupakan landasan normatif dimana pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan landasan teori. Dalam bab ini di bahas mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan kemampuan melafalkan do'a sehari-hari siswa SD Negeri 2 Kecila yang terbagi menjadi empat sub bab. *Pertama*, Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Kedua*, Kemampuan Menghafalkan Do'a Sehari-hari. *Ketiga*, Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Keempat*, Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Hafalan Do'a Sehari-hari. *Kelima*, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Hafalan Do'a Sehari-hari. Dalam sub bab pertama dibahas menjadi empat judul sub bab. *Pertama*, Pengertian Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *Kedua*, Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an. *Ketiga*, Indikator Membaca Al-Qur'an. *Keempat*, Indikator Menulis Huruf Al-Qur'an. Pada Sub bab kedua dibahas tiga judul sub bab. *Pertama*, Pengertian Kemampuan Menghafalkan Do'a Sehari-hari, *Kedua*, Macam-macam Do'a Sehari-hari, *Ketiga*, Indikator Kemampuan Menghafalkan Do'a Sehari-hari. Dalam sub bab ketiga dibahas tiga judul sub bab. *Pertama*, Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Kedua*, Tujuan dan Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Ketiga*, Metode Taman Pendidikan Al-Qur'an. Dalam sub bab keempat tidak ada judul sub bab, hanya membahas satu sub bab yaitu Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dan Hafalan Doa Sehari. Pada sub bab kelima juga membahas satu sub bab saja yaitu Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Hafalan Doa Sehari-hari.

BAB III membahas tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknnik analisis data.

BAB IV terdiri dari tiga sub bab diantaranya: *Pertama*, Penyajian Data yang meliputi : Gambaran Umum SD Negeri 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas, Uji Validitas dan Reliabilitas Data, dan Data Nilai Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Hafalan Do'a Sehari-hari Siswa SD Negeri 2 Kecila Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. *Kedua*, Uji Inferensial Data. *Ketiga*, Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran-saran serta lampiran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah kemampuan baca tulis al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari siswa yang belajar di TPQ dan siswa yang belajar selain di TPQ. berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dalam bab IV, dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Menurut data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kemampuan baca tulis al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari siswa yang belajar di TPQ adalah 82,32 yang berada dalam kategori “cukup” pada interval 77 – 82.
2. Menurut data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan baca tulis al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari siswa yang belajar selain di TPQ adalah 78,097 yang berada dalam kategori “cukup” yaitu pada interval 76 – 80.
3. Dengan melihat nilai rata-rata di atas terlihat bahwa ada perbedaan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang cukup tipis antara siswa yang belajar di TPQ dengan siswa yang belajar selain di TPQ yaitu hanya selisih 4,223. Kemudian dari hasil analisis proporsional 2 sampel dengan uji t dapat disimpulkan pula bahwa kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari siswa yang belajar di TPQ lebih baik daripada siswa yang belajar selain di TPQ. Perbedaan tersebut didasarkan pada hasil (t_{hitung}) = 2,122 yang kemudian dikonsultasikan

atau dibandingkan dengan t tabel (t_t) pada taraf signifikan 5 % dan dk 95 yaitu 1,671.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian masyarakat untuk lebih memperhatikan pendidikan anak terutama pendidikan agamanya, disarankan :

1. Baca tulis al-Qur'an dan hafalan doa sehari-hari merupakan aktivitas ibadah bagi umat Islam. Oleh karena itu harus diajarkan sejak dini dengan cara mendorongnya untuk mengikuti kegiatan mengaji di TPQ atau selain di TPQ yang dianggap kompeten.
2. Bagi guru ngaji diharapkan untuk mengelompokkan anak didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki, karena kemampuan baca tulis al-Qur'an dan hafalan doa setiap anak berbeda. Sehingga guru dapat mengidentifikasi siswa dengan mudah, mana yang sudah lancar mana yang belum lancar.
3. Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pelajaran tajwid, makharijul huruf dan tata cara menulis al-Qur'an. Karena penguasaan tajwid, makharijul huruf dan tata cara menulis al-Qur'an sangat penting untuk dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar.

4. Bagi siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an dan hafalan doa dengan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan belajar al-Qur'an baik di TPQ maupun selain di TPQ.



DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, Ilyas. *131 Doa-doa Pilihan Dzikir dan Doa*. Solo: Al-Hikmah.
- Aminudin, Nanang Achmad dan Cucu Suhendar. *Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar untuk Kelas III*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2011.
- Asmuri dkk. 2011. *Pendidikan Agama Islam : Untuk Siswa SD/MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.
- Bahtiar, Hafid. *Kumpulan Do'a-do'a Lengkap*. Surabaya: Apollo Lestari.
- Buku Materi Tambahan : TKQ/TPQ Metode Qiraati Korcab Purwokerto.
Purwokerto: Koordinator Metode Qiraati Cabang Purwokerto.
- Darmansyah. 1995. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Saiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. Ke 3.
- El-Khuluqo, Ihsana. 2015. *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini): Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: UHAMKA Press.
- Humam, As'ad. *Buku Iqro': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. 1990. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM".
- Ismail, Abdul Mujib dan Maria Ulfa Nawawi. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Adyatama.
- Khon, Abdul Masjid. 2011. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dan Hafash*. Jakarta: Amzah.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Belajar.

- Muhaimin, dkk. 2012. *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana. Cet. Ke 4.
- Munir, Misbahul. 2007. *Pedoman Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati*. Semarang: Muallimil Qur'an.
- Murjito, Imam. 2000. *Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiroati*. Semarang: Roudhotul Mujawwidin.
- Muttaqin, Zainal dan Ghazali Mukri. 2012. *Do'a dan dzikir menurut Al-Qur'an dan As-Sunah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nur, Subhan. 2009. *Pintar Membaca Al-Qur'an Tanpa Guru*. Jakarta: Qultum Media.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjaja Muda University Press.
- Sunaryo, Agus, dkk. *Modul Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan dan Pengamalan Ibadah (PPI) IAIN Purwokerto*. Purwokerto: Ma'had al-Jami'ah IAIN Purwokerto.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifuddin, Ahmad. 2004. *Mendidik anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Undang-undang Guru dan Dosen dan SISDIKNAS. 2003. Jakarta: Wacana Intelektual.
- United Islamic Cultural Centre of Indonesia. 2005. *Tajwid Qarabasy*. Jakarta: UCCI.
- Uyyubi, Muhammad. *1001 Do'a*. Surabaya: Dua Mitra.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).

Zaini, Moh dan Moh Rais. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*. Jakarta: Darul Ulum Press.

Zarkasy, Dachlan Salim. 1990. *Metode Praktis Belajar Memvaca Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin. Jilid 1-6.

